

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: APAKAH KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT, KESIBUKAN MITRA AUDIT, KARAKTERISTIK DIREKSI DAPAT MEMPENGARUHI?

Kennardi Tanujaya¹, Christian²

Universitas Internasional Batam¹⁻²

²Corresponding author: 2042064.christian@uib.edu

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Dikirim tanggal: 2/10/ 2023

Revisi pertama tanggal: 28/10/ 2023

Diterima tanggal: 18/11/ 2023

Tersedia online tanggal: 28/12/2023

Keterlambatan laporan audit yang disebabkan karena kesibukan mitra audit yang memegang beberapa klien, dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesibukan mitra audit dan karakteristik direksi terhadap kualitas laporan keuangan dengan keterlambatan laporan audit sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menguji 233 data sampel perusahaan bidang *property* dan *real estate* terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit, serta keterlambatan laporan audit berpengaruh signifikan negatif dan keahlian direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit tidak signifikan dalam memediasi pengaruh kesibukan mitra dan karakteristik direksi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dalam penilaian laporan keuangan khususnya berkaitan dengan keterlambatan laporan audit dan kesibukan rekanan serta karakteristik.

Kata Kunci: Kesibukan mitra audit, karakteristik direksi, keterlambatan laporan audit, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

Delays in audit reports can be caused by busy audit partners who hold several clients, which can affect the quality of financial reports. This research analyzes the influence of audit partners' busyness and directors' characteristics on the quality of financial reports, with audit report delays as a mediating variable. Using multiple linear regression, this research examines 233 sample data from property and real estate companies listed on the IDX during the 2018-2022 period. The research results show that the size of the board of directors has a significant negative effect on audit report delays. Audit report delays have a significant negative effect, and the directors' expertise has a significant positive effect on the quality of financial reports. Delays in the audit report are not significant in mediating the effect of partner busyness and director characteristics on the quality of financial reports. The results of this research provide new insight into evaluating financial reports, especially regarding delays in audit reports, partners' busyness, and directors' characteristics.

Keywords: Audit partner busyness, board characteristic, audit report delay, financial report quality

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh direktur perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang berarti informasi yang berisi data tentang situasi keuangan di perusahaan dalam satu periode yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Sujarweni, 2017). Biasanya laporan keuangan pada sebuah perusahaan diaudit oleh auditor independen. Audit merupakan proses mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan terhadap PSAK. Auditor adalah seseorang yang memiliki independensi dan kompetensi untuk menghasilkan suatu laporan audit (Arens et al., 2015). Auditor sendiri adalah seorang ahli dalam audit serta memiliki sikap independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan (Arens et al., 2015). Audit merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan secara objektif yang bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang diaudit apakah sudah sesuai dengan standar atau tidak. Perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia pastinya harus memberikan laporan keuangan kepada pengguna yang telah disusun serta ditandatangani oleh auditor yang memiliki keahlian, berkompoten, serta independen sebagai auditor yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan peraturan OJK Republik Indonesia No 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emitmen atau perusahaan publik, tepatnya pada pasal 4 menyatakan bahwa diberikan waktu hingga akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunannya (Bursa Efek Indonesia, 2021b). Jika suatu perusahaan terjadi keterlambatan dalam publikasi, akan berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan serta akan menghancurkan nama KAP yang melakukan audit pada perusahaan tersebut (Lianto & Kusuma, 2010). Data menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit di Indonesia dari Tahun 2018 hingga 2022 terjadinya penurunan, namun terjadi kenaikan pada Tahun 2020. Pada Tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa sebanyak 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (Bursa Efek Indonesia, 2019). Pada Tahun 2019, sebanyak 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (Bursa Efek Indonesia, 2020). Akan tetapi, Tahun 2020 ada 96 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berarti mengalami kenaikan sebesar 128% (Bursa Efek Indonesia, 2021a). Tahun 2021 dan 2022, terdapat 91 perusahaan dan 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (Bursa Efek Indonesia, 2022, 2023). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan menghindari terjadinya denda. Hingga saat ini, masih banyak perseroan di Indonesia yang mengalami keterlambatan atas penyajian laporan. Per 2 Mei 2023, BEI mencatat bahwa adanya 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya diantaranya ada 12 perusahaan property dan real estate (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Hasil studi menyatakan bahwa rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu dengan rata-rata 73 hari (Tannuka et al., 2019; Tampubolon dan Siagian, 2020). Silalahi dan Malau (2020) juga menyatakan bahwa ternyata terdapat 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang terlambat ataupun belum menyerahkan laporan keuangannya. Studi lainnya menyatakan bahwa kesibukan mitra audit dapat menyebabkan terlambatnya dalam penyampaian

laporan keuangan (Goodwin & Wu, 2016). Auditor dalam waktu tertentu harus menangani beberapa klien secara bersama sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami hasil dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Hussin et al., 2018). Hal ini mendorong perusahaan harus menjalankan cara kerja manajemen yang baik dan benar agar perusahaan dapat memaksimalkan untuk tidak terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Serly, 2021). Untuk dapat menjalankan cara kerja manajemen yang baik dan benar artinya perusahaan harus merekrut direksi yang berkualitas, karena direksi bertugas untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tetap berkualitas (Efwita, 2019). Selain itu, kualitas direksi dapat diukur dari pertemuan direksi, dan keahliannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Serly, 2021).

Singh et al., (2019) melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan dengan menggunakan *discretionary accrual*. Sebagai variabel dependen adalah *discretionary accrual*, yang menjadi variabel independennya ada tiga yaitu *non audit fees*, *partner-client tenure*, dan *big 4*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan di negara Australia kecuali yang bergerak di bidang keuangan, bank serta asuransi pada tahun 2004 hingga 2015. Diantara ketiga variabel independen hanya *non audit fees* yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan 2 variabel independen lainnya memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Harianja dan Sinaga (2022) melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan yang berbasis akrual diskresioner dengan menggunakan biaya audit, keterlambatan laporan audit, dan pergantian auditor dalam mengaudit sebagai variabel independen penelitian dengan menggunakan data dari seluruh BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya audit dan pergantian auditor memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan serta keterlambatan laporan audit memiliki hubungan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Studi sebelumnya yang menguji tentang keterlambatan penyampaian laporan audit telah dilakukan dalam konteks di luar Indonesia (Clatworthy & Peel, 2016; Goodwin & Wu, 2016; Harianja & Sinaga, 2022; Singh et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga berfokus pada semua sektor (Chandra & Kellin, 2020; Krisyadi & Noviyanti, 2022; Singh et al., 2022; Tanujaya & Reny, 2022; Tanujaya & Sherly, 2023). Penelitian ini berfokus pada sektor *property* dan *real estate* karena konteks sektor ini masih jarang diteliti oleh penelitian yang mengaitkan keterlambatan laporan audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan seperti pentingnya penyelesaian publikasi laporan keuangan audit tepat waktu agar kualitas laporan keuangan dapat terjaga. Perusahaan dapat menyusun tata kelola perusahaan yang baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan efisien. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris di konteks negara berkembang seperti di Indonesia terkait kondisi keterlambatan audit dalam memediasi hubungan karakteristik direksi dan kesibukan auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan merupakan teori yang berpandangan terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini terjadi yang membuat pemilik dan

manajemen yang harus berusaha untuk memaksimalkan kontrak, yang mungkin dapat mengorbankan pihak lain. Pada umumnya, manajemen dapat mencapainya dengan memanipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan terpengaruhnya kualitas dari laporan keuangan. Seringkali konflik ini mencerminkan hubungan kontraktual (Ewert & Wagenhofer, 2015). Manajer yang memanipulasi demi untuk mendapatkan promosi dan mendapatkan hubungan kontraktual dapat terpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, tetapi dapat mengurangi konflik yang akan terjadi. Hal ini menyebabkan, kualitas dari sebuah laporan keuangan menjadi menurun, karena telah memanipulasi terhadap laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan tidak disebabkan oleh karenanya keterlambatan, akan tetapi dapat disebabkan oleh manipulasi terhadap laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dapat menilai kebenaran dari laporan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor terhadap laporan keuangan yang telah disampaikan (Dewayani et al., 2017).

Teori kepatuhan mengargumentasikan tentang perilaku kepatuhan entitas terhadap suatu ketentuan. Teori kepatuhan merupakan suatu perilaku yang telah direncanakan, sedangkan teori ketidakpatuhan merupakan perilaku yang sengaja tidak dilakukan (Etienne, 2011). Dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh dalam OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emitmen atau perusahaan publik bahwa laporan tahunan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kualitas laporan keuangan merupakan konsep yang mengacu pada informasi keuangan dan non keuangan untuk mengambil sebuah keputusan serta memberikan informasi yang akurat posisi keuangan serta kinerja ekonomi suatu perusahaan (Herath & Albarqi, 2017). Suatu laporan keuangan yang menunjukkan manajemen laba, mengindikasikan adanya kesalahan material sehingga laporan tersebut tidak bisa diandalkan karena ada pembuatan laporan yang tidak jujur yang mengakibatkan penurunan terhadap kualitas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Menurut Chen et al. (2011) turunnya kualitas laporan keuangan akan mengakibatkan turunnya tingkatnya daya saing secara internasional. Biddle et al. (2009) menyarankan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dengan membuat nilai bersih mereka lebih terlihat oleh investor dan dengan mengurangi pilihan yang merugikan dalam penerbitan sekuritas.

Kualitas laporan keuangan akan menurun juga disebabkan oleh keterlambatan audit (Goodwin & Wu, 2016; Singh et al., 2022) dan kesibukan mitra audit (Goodwin & Wu, 2016; Lai et al., 2018; Singh et al., 2022). Keterlambatan laporan audit sangat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan karena dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan tanggal tutup buku sebenarnya serta mengungkapkan kualitas laporan audit tidak bagus. Lama proses audit pada laporan keuangan juga akan menurunkan kualitas laporan keuangan karena terlambatnya penyajian laporan keuangan kepada publik. Terlambatnya penyajian laporan keuangan dapat mengakibatkan ketidakpercayaan serta pandangan yang buruk bagi publik pada perusahaan (Super & Shil, 2019). Dengan demikian penyajian laporan keuangan yang tepat waktu akan membuat laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Kesibukan Mitra Audit dan Keterlambatan Laporan Audit

Kesibukan mitra audit pada kualitas laporan audit menjadi salah satu keunikan auditor dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan klien (Goodwin dan Wu, 2016; Lai et al., 2018). Sibuknya auditor akan berpengaruh pada keterlambatan laporan audit, karena untuk menyelesaikan laporannya auditor perlu menghabiskan waktu yang panjang dan juga akan terpengaruh terhadap waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikannya (Hussin et al., 2018; Singh et al., 2022; Wiedjaja & Eriandani, 2021). Studi Raweh et al. (2021) mengemukakan hasil yang berbeda bahwa tidak ada signifikansi antara kesibukan auditor pada keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit terjadi disebabkan karena kesibukan auditor dalam memegang beberapa klien sekaligus dan harus menyelesaikannya dalam waktu yang sama, sehingga untuk menyelesaikan laporan cukup menghabiskan waktu.

H₁: Kesibukan mitra audit berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

Karakteristik Direksi dan Keterlambatan Laporan Audit

Beberapa penelitian menggunakan berbagai ukuran kualitas direksi secara keseluruhan sebagai penentu keterlambatan laporan audit. Dewan direksi dalam sebuah perusahaan sangat berperan dalam mengatasi keterlambatan laporan keuangan (Joened & Damayanthi, 2016). Jumlah direksi yang banyak akan membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat sehingga mengurangi terjadinya keterlambatan, tetapi di sisi lain akan menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara satu dengan yang lain dalam mengambil sebuah keputusan (Serly, 2021). Durand (2019) berpendapat bahwa keterlambatan laporan audit lebih lama ketika direksi kurang independen, sebagaimana ditunjukkan dengan hubungan negatif signifikan antara keterlambatan laporan audit dan proporsi direktur independen. Namun studi lainnya (Habib et al., 2019) menemukan hasil yang tidak signifikan tentang keterlambatan laporan audit dan ukuran direksi.

H_{2a}: Ukuran direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

Peran dewan direksi dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam pengendalian serta pengambilan keputusan perusahaan (Joened & Damayanthi, 2016), yang ditunjukkan oleh keahliannya dalam memberikan nasihat kepada manajer maupun senior (Ishaq & Cheahmad, 2016). Perusahaan non-finansial maupun finansial memerlukan keahlian direksi untuk menilai serta mengambil keputusan dengan baik dan benar. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh keahlian direksi. Adanya latar belakang pada keahlian direksi maka akan memberikan mengurangi potensi terjadinya keterlambatan laporan audit. Keahlian yang dimiliki direksi dinilai lebih profesional dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga berpengaruh negatif pada keterlambatan laporan audit (Serly, 2021).

H_{2b}: Keahlian direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

Kegiatan rapat direksi adalah harus mengidentifikasi segala risiko yang terjadi didalam operasional perusahaan. Semakin sering dewan direksi mengadakan rapat maka direksi dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya sehingga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Firnanti & Karmudiandri, 2020). Hal ini dibuktikan oleh studi lainnya yang menunjukkan bahwa pertemuan direksi mempengaruhi keterlambatan laporan audit secara signifikan positif (Serly, 2021; Waris & Din, 2023). Selain itu, Kuslihaniati dan Hermanto (2016) menyampaikan bahwa semakin tinggi rapat

pertemuan dapat membentuk manajemen yang memiliki kinerja yang bagus dan meningkatkan pengawasan internal perusahaannya.

H_{2c}: Pertemuan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

Keterlambatan Laporan Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebuah perusahaan harus disajikan dengan nilai dan informasi yang benar sehingga dapat digunakan oleh para investor (Saretta, 2019). Keterlambatan laporan keuangan akan menurunkan kualitas dari laporan keuangan (Harianja & Sinaga, 2022). Studi Clatworthy dan Peel (2016) mengemukakan bahwa keterlambatan laporan audit dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih buruk, masalah pelaporan keuangan masa depan dalam bentuk penyajian kembali dan hubungan ini secara signifikan dipengaruhi oleh tekanan waktu pada auditor. Singh et al. (2022) menemukan hubungan signifikan positif antara keterlambatan laporan audit dengan kualitas laporan keuangan, meskipun hasil berbeda (Goodwin dan Wu, 2016) menyatakan keterlambatan laporan audit tidak signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H₃: Keterlambatan laporan audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan

Kesibukan Mitra Audit, Keterlambatan Laporan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan

Studi Singh et al. (2022) dan studi Wiedjaja dan Eriandani (2021) menyampaikan bahwa kesibukan auditor akan berpengaruh pada keterlambatan laporan audit, karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya dan juga akan terpengaruh terhadap waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikannya. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat akan mengakibatkan ragunya investor untuk melakukan investasi akibat takutnya terjadi manipulasi dalam laporan keuangan serta turunnya kualitas dari sebuah laporan keuangan (Clatworthy & Peel, 2016; Harianja & Sinaga, 2022; Saretta, 2019). Singh et al. (2022) menyatakan adanya hubungan antara kesibukan mitra audit terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi adanya kemungkinan hubungan ini dipengaruhi karena adanya keterlambatan laporan audit.

H₄: Kesibukan mitra audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan melalui keterlambatan laporan audit.

Karakteristik Direksi, Keterlambatan Laporan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan

Jumlah direksi yang banyak akan membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, tetapi akan sulit dalam mengambil keputusan karena perbedaan pendapat (Serly, 2021). Oleh karena itu, semakin banyaknya direksi maka semakin lama dalam menyelesaikan laporan keuangan (Firnanti & Karmudiandri, 2020; Ishaq & Cheahmad, 2016; Nouraldeen et al., 2021). Semakin banyak jumlah direksi mengakibatkan terjadinya keterlambatan audit, yang selanjutnya berakibat pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan dan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Harianja & Sinaga, 2022; Rahayu et al., 2020).

H_{5a}: Ukuran direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan melalui keterlambatan laporan audit

Dewan direksi yang memiliki latar belakang keahlian apat membuat pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Dengan adanya latar belakang pada keahlian direksi maka akan berpotensi mengurangi keterlambatan laporan audit (Serly, 2021), sehingga dapat memberikan laporan keuangannya yang lebih berkualitas kepada investor (Harianja & Sinaga, 2022). Dengan demikian pengalaman yang dimiliki oleh direksi akan mengurangi terjadinya keterlambatan laporan audit, sehingga melalui penyajian laporan keuangan tepat waktu dapat menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan (Harianja & Sinaga, 2022; Rahayu et al., 2020).

H_{5b}: Keahlian direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan melalui keterlambatan laporan audit

Semakin sering dewan direksi mengadakan rapat maka direksi dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya sehingga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Firnanti & Karmudiandri, 2020). Jika laporan keuangan perusahaan disajikan tepat waktu, maka akan menurunkan terjadinya keterlambatan laporan audit. Hal ini terjadi, karena perusahaan dapat menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada auditor untuk melakukan audit. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan oleh perusahaan ataupun isi dari laporan keuangan perusahaan menjadi lebih berkualitas (Harianja & Sinaga, 2022). Rapat pertemuan oleh dewan direksi sangat penting dalam persiapan laporan keuangan (Harianja & Sinaga, 2022; Rahayu et al., 2020), sehingga semakin sering dilakukan pertemuan direksi akan mengurangi potensi keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H_{5c}: Pertemuan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui keterlambatan laporan audit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* dari Tahun 2018 hingga 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih memilih *property* dan *real estate* karena per 2 Mei 2023, BEI mencatat bahwa adanya 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya diantaranya ada 12 perusahaan *property* dan *real estate* (Bursa Efek Indonesia, 2023). Kriteria laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan dan telah diaudit (*audited financial statement*). Kriteria pengambilan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di bidang <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	84
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	31
3	Tidak bisa mendapatkan data perusahaan	3
	Perusahaan yang dijadikan sampel	50
	Total data perusahaan	250
	Total data perusahaan <i>outlier</i>	17
	Jumlah observasi	233

Kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas laporan keuangan dalam laporan ini diproksikan dengan persistensi laba yang berbasis akrual. Menurut Dechow dan Dachiev (2002) serta menurut Francis et al. (2004) rumus dari persistensi laba antara lain, sebagai berikut:

$$1. TCA_t = \left(\frac{\Delta CA}{Assets_t} \right) - \left(\frac{\Delta CL}{Assets_t} \right) - \left(\frac{\Delta Cash}{Assets_t} \right) + \left(\frac{\Delta STD}{Assets_t} \right)$$
$$2. \frac{TCA_t}{Assets_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{CFO_t}{Assets_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{CFO_t}{Assets_t} \right) + \varepsilon$$

TCA adalah total akrual. ΔCA adalah total perubahan aset lancar, $assets_t$ merupakan aset tahun periode, ΔCL adalah total perubahan kewajiban lancar, $\Delta cash$ adalah perubahan kas, ΔSTD adalah total perubahan utang bank jangka pendek, $assets_{t-1}$ merupakan aset tahun sebelumnya, dan CFO_t merupakan arus kas operasional (Dechow & Dichev, 2002; Francis et al., 2004).

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan audit. Pengukuran variabel ini mengikuti Singh et al. (2022) dengan menggunakan jarak jangka waktu untuk menyajikan laporan keuangan, yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit dan tanggal tutup laporan sebuah perseroan. OJK mengeluarkan peraturan no. 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emitmen atau perusahaan public yang menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kesibukan mitra audit adalah sibuknya auditor yang menyebabkan kekurangan waktu untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan yang mengakibatkan turunnya kualitas dari laporan keuangannya (Raweh et al., 2021). Semakin tinggi kesibukan mitra audit berarti mitra audit memiliki klien yang banyak sehingga semakin sibuk dalam menyelesaikan auditnya. Kesibukan mitra audit dapat diukur dengan menghitung jumlah klien audit publik yang dipegang oleh masing-masing mitra audit di setiap tahun merujuk pada penelitian sebelumnya (Goodwin & Wu, 2016; Lai et al., 2018; Raweh et al., 2021; Singh et al., 2022; Wiedjaja & Eriandani, 2021).

Karakteristik direksi dapat dinyatakan dalam berbagai proksi seperti ukuran (jumlah) direksi, ukuran pertemuan direksi dan keahlian direksi, independensi direksi, ketekunan direksi (Serly, 2021; Apadore dan Yusof 2020). Penelitian ini menggunakan ukuran (jumlah) direksi, latar belakang dan jumlah pertemuan direksi sebagai proksi dari karakteristik direksi. Apadore dan Yusof (2020) mengemukakan bahwa keahlian direksi dapat diukur dengan anggota direksi perusahaan memiliki ahli dibidang akuntansi maupun keuangan, independensi direksi dapat diukur berdasarkan proporsi jumlah independensi direksi terhadap total direksi, ketekunan direksi dapat diukur berdasarkan jumlah rapat yang diselenggarakan oleh direksi dalam setahun. Terakhir, ukuran direksi dapat diukur berdasarkan jumlah total anggota direksi (Salleh & Haat, 2014; Serly, 2021).

Variabel kontrol adalah variabel yang membantu variabel independen dalam melakukan penelitian terhadap variabel lainnya (Creswell, 2012). Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari ukuran KAP, opini audit, *leverage*, *return on asset* (ROA), dan ukuran perusahaan. Variabel ukuran KAP dan opini audit dipilih sebagai variabel kontrol

karena pemilihan Kantor Akuntan Publik yang berbeda dapat mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan (Alfiani & Nurmala, 2020). Kemudian pemilihan karakteristik perusahaan (*leverage*, *return on asset* (ROA), dan ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol dikarenakan masing-masing perusahaan di sektor property dan real estate memiliki perbedaan kebijakan struktur modal dan pendanaan dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Alfiani & Nurmala, 2020; Saputra et al., 2020).

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan empat akuntan publik yang sudah dikenal oleh banyak orang yaitu *pricewaterhousecoopers* (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), *Ernst & young* (YW), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Untuk melakukan pengukuran ini, penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang berarti: jika perusahaan BEI diaudit oleh perusahaan ukuran KAP maka akan memberi nilai 1, dan memberikan nilai 0 jika bukan diaudit oleh perusahaan ukuran KAP (Dwiyanti et al., 2022; Goodwin & Wu, 2016; Hassan, 2016; Juliardi et al., 2021; Krisyadi & Noviyanti, 2022; Rusmin & Evans, 2017; Singh et al., 2022; Tanujaya & Susiana, 2021; Wiedjaja & Eriandani, 2021).

Opini audit merupakan tanggapan yang dikemukakan oleh auditor dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Roland & Yulianasari, 2019). Arens *et al.*, (2015) mengatakan bahwa opini audit terdiri dari lima opini yaitu wajar tanpa modifikasi, opini tidak dimodifikasi dengan paragraf penjelas, wajar dengan modifikasi, tidak memberikan opini, dan tidak wajar. Opini audit dirumuskan dengan variabel *dummy* yaitu variabel indikator memberikan nilai 1 jika laporan auditnya memberikan opini wajar dengan modifikasi, dan memberikan nilai 0 jika laporan audit disajikan dengan opini selain dari opini dengan modifikasi (Bryan & Mason, 2020; Dwiyanti et al., 2022; Khoufi & Khoufi, 2018; Singh et al., 2022).

Adebayo dan Adebiyi (2016) mengemukakan bahwa nilai dari *leverage* perusahaan akan menjadi besar apabila perusahaan memiliki banyak hutang yang berkaitan dengan aset. *Leverage* adalah besarnya ancaman perusahaan serta pengembalian perusahaan atas pemakai biaya tetap seperti hutang serta saham preferen (Gitman & Zutter, 2010). Artinya apabila sebuah perusahaan memiliki banyak hutang biaya tetap maka perusahaan tersebut semakin berisiko. Pengukuran *leverage* dapat diuji menggunakan total keseluruhan nilai hutang dibagi dengan seluruh total aset (Singh et al., 2022; Tanujaya & Reny, 2022; Tanujaya & Sherly, 2023) Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Rahma et al., 2019).

ROA berfungsi untuk menguji seberapa besar kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan jaminan kepada investor mengenai nilai perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). ROA merupakan bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kekuatan perusahaan dengan seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Alpi & Gunawan, 2018; Chandra & Kellin, 2020; Tanujaya & Sherly, 2023). ROA dirumuskan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Singh et al., 2022). Suatu perusahaan yang menghasilkan nilai ROA yang tinggi yang berarti perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Almira & Wiagustini, 2020). Ukuran perusahaan sering digunakan oleh penelitian sebagai model harga aset untuk

menentukan pengembalian saham (Astakhov *et al.*, 2019). Total aset digunakan sebagai untuk mencari nilai dari ukuran perusahaan (Chandra & Kellin, 2020; Krisyadi & Noviyanti, 2022; Serly, 2021; Tanujaya & Reny, 2022; Tanujaya & Sherly, 2023). Total aset yang tinggi menampilkan ukuran dari sebuah perusahaan (Rahma *et al.*, 2019; Singh *et al.*, 2022). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Kualitas Laporan Keuangan	$TCA_t = \left(\frac{\Delta CA}{Assets_t} \right) - \left(\frac{\Delta CL}{Assets_t} \right) - \left(\frac{\Delta Cash}{Assets_t} \right) + \left(\frac{\Delta STD}{Assets_t} \right)$ $\frac{TCA_t}{Assets_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{CFO_t}{Assets_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{CFO_t}{Assets_t} \right) + \varepsilon$
2.	Keterlambatan Laporan Audit	Jumlah hari sejak akhir tahun keuangan perusahaan i untuk periode t hingga hari auditor eksternal menandatangani laporan audit.
3.	Kesibukan Mitra Audit	Jumlah klien yang terdaftar dalam portofolio klien mitra audit untuk perusahaan i untuk periode t.
4.	Ukuran Direksi	Jumlah anggota direksi perusahaan i pada akhir periode t.
5.	Keahlian Direksi	Rasio anggota direksi perusahaan i selama periode t yang memiliki ahli dibidang ekonomi.
6.	Pertemuan Direksi	Berapa kali perusahaan i selama periode t bertemunya anggota direksi.
7.	Ukuran KAP	1 : Jika diaudit oleh perusahaan <i>big4</i> , 0 : bukan diaudit oleh perusahaan <i>big4</i> .
8.	Opini Audit	1 : jika laporan auditnya memberikan opini wajar dengan modifikasi, 0 : selain opini wajar dengan modifikasi.
9.	Leverage	$Leverage = \left(\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \right)$
10.	Return On Asset	$ROA = \left(\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \right)$
11.	Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$

Data dalam penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda dengan persamaan model matematis sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 APB + \beta_2 BOARDSIZE + \beta_3 BOARDEXP + \beta_4 BOARDMEET + \beta_5 BIG4 + \beta_6 OPINION + \beta_7 LEVERAGE + \beta_8 ROA + \beta_9 FIRMSIZE + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$FRQ = \alpha + \beta_1 ARL + \beta_2 APB + \beta_3 BOARDSIZE + \beta_4 BOARDEXP + \beta_5 BOARDMEET + \beta_6 BIG4 + \beta_7 OPINION + \beta_8 LEVERAGE + \beta_9 ROA + \beta_{10} FIRMSIZE + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- FRQ : Kualitas laporan keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{10}$: Koefisien regresi linear
- ARL : Keterlambatan laporan audit
- APB : Kesibukan mitra audit
- Boardsize : Ukuran direksi
- Boardexp : Keahlian direksi

Boardmeet	: Pertemuan direksi
Big4	: Ukuran KAP
Opinion	: Opini audit
Leverage	: Leverage
ROA	: <i>Return on Asset</i>
Firmsize	: Ukuran perusahaan
ε	: <i>Error</i>

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3. Dari hasil rata-rata keterlambatan laporan audit dapat disimpulkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 hingga 2022 membutuhkan waktu sebanyak 100 hari untuk melaporkan laporan audit serta laporan keuangan kepada publik. Masa tersebut masih dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dalam Pasal 4 Nomor 14/POJK.04/2022. Dari data dapat dilihat bahwa ada perusahaan yang membutuhkan selama 43 hari untuk melaporkan laporan keuangannya, dan ada juga yang membutuhkan waktu selama 239 hari untuk melaporkan laporannya yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan audit.

Rata-rata pada perusahaan *property* dan *real estate* seorang auditor dalam setahun mengaudit sebanyak 5 perusahaan. Dalam setahun ada juga auditor yang hanya mengaudit 1 perusahaan dan juga paling banyak dalam setahun auditor mengaudit sebanyak 21 perusahaan dengan standard deviasinya 3,3624. Rata-rata untuk ukuran direksi pada sebuah perusahaan paling tidak memiliki 1 direktur. Beberapa perusahaan tertentu memiliki direksi independen. Rata-rata jumlah direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* memiliki 4 direktur dalam sebuah perusahaan, dengan paling sedikit memiliki 1 direktur dan paling banyak memiliki 11 direktur dalam perusahaan.

Nilai minimum keahlian direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,0000 dan nilai maksimalnya mencapai 1,0000. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perusahaan ada direksi yang tidak memiliki pendidikan di bidang ekonomi, dan ada juga perusahaan yang semua direksinya dipenuhi oleh direksi yang berpendidikan di bidang ekonomi. Rata-rata keahlian direksi mencapai 0,5981 yang berarti pendidikan direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia adalah pendidikan dalam ekonomi dan sisanya sebesar 0,4019 merupakan pendidikan non-ekonomi.

Rata-rata pertemuan direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia adalah 16 kali dalam setahun. Dalam perusahaan terbuka di Indonesia laporan tahunannya menyatakan bahwa paling sedikit pertemuan direksi diselenggarakan setiap bulan sekali. Artinya paling sedikit pertemuan direksi harus mencapai 12 kali dalam setahun. Dari hasilnya pertemuan direksi paling sedikit bertemu sebanyak 4 kali dalam setahun dan paling banyak mencapai hingga 50 kali dalam setahun.

Nilai tertinggi dari *leverage* adalah 1,1131 yang menyimpulkan bahwa kapabilitas perusahaan dibiayai dengan utang. Akan tetapi, angka ini masih terlihat wajar dibanding dengan perusahaan lainnya yang mencapai hingga ratusan. Nilai terendah dari *leverage* pada perusahaan *property* and *real estate* adalah 0,0125 merupakan dibawah ideal karena

pada PMK No. 169/PMK.010/2015 menyatakan bahwa *leverage* yang ideal adalah 1,0000 yang berarti ada *leverage* perusahaan yang nilai angkanya dibawah 1,0000. Selain itu, nilai rata-rata dari nilai *leverage* adalah 0,3718 yang artinya hanya sebesar 37,18% dana digunakan oleh *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan *return* ataupun keuntungan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan mampu mengeksploitasi dalam asetnya pada laba bersih setelah pajak sehingga dapat memberikan kepercayaannya pada investor. Nilai minimum ROA menghasilkan nilai negatif, dan nilai maksimum hanya mencapai 0,2774; sedangkan rata-rata nilai ROA pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,0147. Dapat diartikan bahwa, laba bersih yang dihasilkan oleh para perusahaan sangat rendah dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Standar ROA bagi Peraturan Bank Indonesia no 13/1/PBI/2021 yang baik pada sebuah perusahaan harus mencapai 1,5%.

Rata-rata total aset sebanyak Rp 9 triliun yang termasuk kedalam perusahaan berskala besar, karena dalam ketentuan OJK: No. 32/POJK.04/2015 menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki total aset yang melebihi dari Rp 100 miliar. Dalam perusahaan *property* dan *real estate* terdapat 1 perusahaan yang tidak termasuk kedalam skala besar ataupun total asetnya dibawah 100 miliar yang berarti sebesar 2% dari data perusahaan yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kualitas laporan keuangan	-0,0060	0,0065	0,0003	0,0016
Keterlambatan laporan audit	43,0000	239,0000	99,7854	32,5473
Kesibukan mitra audit	1,0000	21,0000	5,0129	3,3624
Ukuran direksi	1,0000	11,0000	4,4292	1,9947
Keahlian direksi	0,0000	1,0000	0,5981	0,2632
Pertemuan direksi	4,0000	50,0000	16,5751	10,1278
<i>Leverage</i>	0,0125	1,1131	0,3718	0,2075
ROA	-0,1858	0,2774	0,0147	0,0582
Ukuran Perusahaan	24,8485	31,8054	29,0853	1,535

Tabel 4 berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada pengukuran menggunakan variabel dummy, yaitu ukuran KAP dan opini audit. Uji dari statistik deskriptif variabel dummy menggunakan sebanyak 233 data, dimana ukuran KAP menunjukkan sebanyak 173 perusahaan ataupun sebesar 74,2% perusahaan *property* dan *real estate* diaudit oleh KAP *non-big4*, sedangkan sisanya 25,8% diaudit oleh KAP Big-4. Opini audit menunjukkan mayoritas sisanya sebanyak 225 perusahaan atau sebesar 96,6% adalah perusahaan yang memperoleh hasil opini audit selain wajar dengan pengecualian, sedangkan 3,4% dengan opini wajar dengan pengecualian

Tabel 4. Hasil Uji Frekuensi Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Ukuran KAP	0: KAP <i>non big 4</i>	173	74,2%
	1: KAP <i>big 4</i>	60	25,8%
Opini Audit	0: Opini Selain Wajar Dengan Pengecualian	225	96,6%
	1: Opini Wajar Dengan Pengecualian	8	3,4%

Tabel 5. Tabel Ringkasan Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
(1) Variabel Dependen: Keterlambatan laporan audit		
Konstanta	-203,7874	0,6862
Kesibukan mitra audit	0,2509	0,7111
Ukuran direksi	-6,3211	0,0010**
Keahlian direksi	0,4656	0,9699
Pertemuan direksi	0,1940	0,6481
Ukuran KAP	-32,2121	0,0082**
Opini audit	90,7499	0,0000***
<i>Leverage</i>	9,1841	0,7358
ROA	-99,6830	0,0038**
Ukuran perusahaan	11,3475	0,5112
F test	= 7,4505	
Sig. F test	= 0,0000	
R Square	= 0,7129	
Adjusted R Square	= 0,6172	
Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
(2) Variabel Dependen: Kualitas Laporan keuangan		
Konstanta	0,0031	0,1893
Keterlambatan laporan audit	-1,4505	0,0004***
Kesibukan mitra audit	-4,9805	0,1042
Ukuran direksi	8,1305	0,2284
Keahlian direksi	0,0011	0,0021**
Pertemuan direksi	2,8606	0,7854
Ukuran KAP	0,0002	0,3610
Opini audit	0,0014	0,0436*
<i>Leverage</i>	-0,0009	0,0810
ROA	0,0001	0,9361
Ukuran perusahaan	-7,1605	0,4223
F test	= 3,8897	
Sig. F test	= 0,0001	
R Square	= 0,1491	
Adjusted R Square	= 0,1108	

Ringkasan hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5. Dari hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai dari statistik F adalah 0,0000. Nilai probabilitas statistik F tersebut dibawah 0,05 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel dari independen memiliki signifikan terhadap variabel mediasi yang telah diuji. Selain melakukan uji F dari variabel independen terhadap variabel mediasi, ada juga melakukan uji variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Hasil probabilitas statistik F yang dihasilkan adalah 0,0001 dibawah 0,05, yang berarti seluruh variabel independen dan variabel mediasi memiliki signifikan terhadap variabel dependen secara mutlak.

Hasil koefisien determinasi dari variabel independen terhadap variabel mediasi dinyatakan sebesar 0,6172 atau 61,72%. Dimana sebanyak 61,72% variabel independen yang digunakan untuk melakukan uji data ini terlibat kedalam variabel mediasi yang digunakan dan sebanyak 38,28% merupakan variabel lainnya seperti rotasi KAP, kepemilikan pemerintahan, independensi direksi, keahlian komite audit, masa jabatan komite audit, keahlian komite audit, pendapatan, independensi komite audit, dan lain sebagainya (Fanani & Sari, 2022; Serly, 2021; Singh et al., 2022; Wisely & Karina, 2022). Hasil koefisien determinasi dari variabel independen, variabel mediasi terhadap variabel

dependen dinyatakan hanya sebesar 0,1108 atau 11,08%. Dimana hanya sebesar 11,08% variabel independen dan variabel mediasi yang terlibat kedalam variabel dependen, sebaliknya sebanyak 88,92% merupakan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam uji data ini seperti kompleksitas, *busyseason*, spesialis auditor, operasi arus kas, *quick ratio*, biaya non audit, independensi komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, pertemuan komite audit, dan lain sebagainya (Fanani & Sari, 2022; Serly, 2021; Singh et al., 2022; Wisely & Karina, 2022).

Tabel 6. Tabel Uji Sobel Test

Variabel	Koefisien Regresi	<i>p-value</i>
1. Kesibukan mitra audit → Keterlambatan Laporan audit → kualitas laporan keuangan	0,7966	0,2576
2. Ukuran direksi → Keterlambatan Laporan audit → kualitas laporan keuangan	-0,7218	-0,3561
3. Keahlian direksi → Keterlambatan Laporan audit → kualitas laporan keuangan	0,9700	-0,0375
4. Pertemuan direksi → Keterlambatan Laporan audit → kualitas laporan keuangan	0,7780	-0,2819

Hasil pengujian pengaruh variabel independen pada model persamaan 1 menunjukkan hanya ukuran direksi yang berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan kesibukan mitra audit, keahlian direksi dan pertemuan direksi terbukti memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2a diterima, sedangkan hipotesis 1, 2b dan 2c tidak dapat didukung. Auditor yang sibuk akan tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu sehingga berdampak pada terjadinya keterlambatan laporan audit. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kesibukan mitra audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit (Raweh et al., 2021; Hussin et al., 2018; Singh et al., 2022; Wiedjaja & Eriandani, 2021). Hubungan signifikan negatif antara ukuran direksi dan keterlambatan laporan audit mendukung penelitian sebelumnya (Gamra et al., 2022; Candra dan Trisnawati, 2021; Bhuiyan dan D'Costa, 2020; Firmanti dan Karmudiandri, 2020; Raweh et al., 2019; Garkaz et al., 2016). Semakin banyaknya direksi maka dalam sebuah perusahaan akan lebih mudah untuk mengambil sebuah keputusan sehingga keterlambatan laporan audit didalam perusahaan tersebut akan semakin rendah. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan beberapa studi sebelumnya seperti Waris dan Din (2023), Singh et al. (2022), Raweh et al. (2021), Nouraldeen et al. (2021), Durand (2019), dan Ishaq dan Che-ahmad (2016) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kontradiktif juga dengan hasil lainnya yang menyatakan bahwa ukuran direksi dan keterlambatan laporan audit menghasilkan nilai signifikan positif (Hassan, 2016; Serly, 2021). Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh signifikan keahlian direksi dan keterlambatan laporan audit, sebagaimana juga dinyatakan dalam studi Serly (2021), Ishaq dan Che-ahmad (2016) karena walaupun direksi memiliki latar belakang ekonomi juga tidak berpengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangannya. Termasuk juga tidak adanya pengaruh signifikan antara pertemuan direksi terhadap keterlambatan laporan audit yang sejalan dengan studi Gamra et al. (2022). Beberapa studi sebelumnya Nouraldeen et al. (2021), Firmanti dan Karmudiandri (2020), dan Ishaq dan Che-ahmad (2016) menyampaikan bahwa pertemuan

direksi dan keterlambatan laporan audit menghasilkan nilai signifikan negatif, meskipun ada juga yang menghasilkan nilai signifikan positif (Firnanti & Karmudiandri, 2020; Serly, 2021; Waris & Din, 2023).

Hasil pengujian pengaruh variabel independen pada model persamaan 2 menunjukkan pengaruh signifikan negatif keterlambatan laporan audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 dapat didukung. Hasil ini mendukung studi Singh et al. (2022) dan Clatworthy dan Peel (2016) menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara keterlambatan laporan audit dan kualitas laporan keuangan karena semakin rendah nilai keterlambatan laporan audit maka akan memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Namun hasil kontradiktif dengan temuan studi sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara keterlambatan laporan audit dan kualitas laporan keuangan (Harianja & Sinaga, 2022), maupun hasil tidak signifikan antara keterlambatan laporan audit dan kualitas laporan keuangan (Goodwin & Wu, 2016). Hasil pengujian pada model 2 membuktikan pengaruh langsung (*direct effect*) signifikan positif keahlian direksi terhadap kualitas laporan keuangan, yang mengindikasikan keahlian yang dimiliki direksi mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik sesuai dengan pengalamannya sehingga mendorong pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Untuk memperkuat penarikan kesimpulan terhadap variabel mediasi dilakukan uji Sobel sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil uji Sobel *test* pengaruhnya variabel kesibukan mitra audit pada kualitas laporan keuangan dengan adanya variabel mediasi yaitu keterlambatan laporan audit, nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,7967 yang merupakan nilai tersebut diatas 0,05 serta nilai tes statistiknya dibawah 1,96 yaitu 0,2576. Dapat diartikan bahwa kesibukan mitra audit tidak dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan audit, serta penurunan kualitas dari laporan keuangan. Auditor independen akan menyampaikan laporannya dengan tepat waktu agar kualitas dari laporan keuangan sebuah perusahaan akan tetap terjaga, sehingga hipotesis ke-4 ditolak. Akan tetapi, adanya pengaruh signifikan positif antara kesibukan mitra audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan adanya keterlambatan laporan audit karena kesibukan mitra audit membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan auditnya dan penundaan ini mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi semakin buruk (Singh et al., 2022).

Hasil uji Sobel pengaruh karakteristik direksi (ukuran direksi, keahlian direksi dan pertemuan direksi) terhadap kualitas laporan keuangan dengan adanya variabel mediasi yaitu keterlambatan laporan audit menyatakan bahwa semua hipotesis (5a, 5b dan 5c) tidak dapat didukung. Hasil ini menjelaskan jumlah direksi akan mempersulit sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga akan lama dalam menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi, auditor yang independen akan tetap mengejar laporan auditnya untuk tidak terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit sehingga kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran direksi melalui keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi oleh keahlian dari direksi, melainkan keahlian direksi hanya mengambil sebuah keputusan yang baik dan benar sesuai dengan pengalamannya serta menghasilkan sebuah laporan keuangan yang lebih berkualitas. Jumlah pertemuan direksi tidak dapat menentukan bahwa sebuah laporan audit dapat disampaikan dengan tepat waktu ataupun tidak, sehingga kualitas dari laporan keuangan tidak dapat ditentukan oleh seberapa banyak pertemuan direksi.

Hasil pengujian variabel kontrol (ukuran KAP, opini audit, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan) menunjukkan bahwa ukuran KAP, opini audit dan profitabilitas (ROA) yang signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa KAP *big4* dapat memberikan jaminan yang lebih kepada perusahaan agar tidak terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Bhuiyan dan D'Costa, 2020; Rusmin dan Evans, 2017; Singh et al., 2019; Singh et al., 2022) yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Bamahros & Hussin, 2015; Bhuiyan et al., 2020; Lai et al., 2018). Opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan merupakan berita buruk bagi perusahaan yang membuat pihak perusahaan harus melakukan rapat bersama mengenai laporan audit yang dihasilkan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Bhuiyan dan D'Costa 2020; Chandra dan Kellin 2020; Durand 2019; Tanujaya dan Reny 2022) sehingga dapat mengurangi relevansi kualitas laporan keuangan (Singh et al., 2019; Soroushyar, 2022).

Hasil pengujian variabel kontrol pengaruh profitabilitas (Durand, 2019) terhadap keterlambatan laporan audit dan kualitas laporan keuangan (Lai et al., 2018) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berkaitan dengan leverage, utang yang tinggi akan mengakibatkan krisis keuangan perusahaan yang menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan laporan keuangan agar memberikan laporan keuangan yang terbaik untuk dibaca para investor (Kang et al., 2019; Khoufi dan Khoufi, 2018; Raweh et al., 2019; Tanujaya dan Reny, 2022; Wiedjaja dan Eriandani, 2021). Ukuran perusahaan yang besar dengan pengendalian internal yang baik akan mengurangi kesalahan laporan keuangan yang terjadi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya (Rusmin dan Evans 2017; Kang et al., 2019; Ezat et al., 2021) sehingga tidak signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Bamahros & Hussin, 2015).

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran (jumlah) direksi terhadap keterlambatan laporan audit, serta pengaruh keterlambatan laporan audit terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin banyaknya direksi dalam perusahaan akan lebih mudah untuk mengambil sebuah keputusan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas dan lebih optimal untuk investor. Hasil penelitian ini mengimplikasikan tentang penentuan jumlah manajemen kunci perusahaan terutama direksi seharusnya diperhatikan agar tingkat efisiensi dalam pengambilan keputusan bisa terjaga dan tidak menghambat proses penyelesaian audit. Hasil lainnya menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh keterlambatan laporan audit dan keahlian direksi. Keterlambatan laporan audit akan menurunkan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Hasil ini memberikan pengetahuan bagi investor jika dalam pengambilan keputusan investasi perlu diperhatikan jangka waktu publikasi laporan keuangan dimana jika publikasi tepat waktu maka laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Keahlian yang dimiliki direksi akan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik sesuai dengan pengalamannya sehingga dapat mendorong pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Hasil lainnya menyatakan bahwa keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kesibukan mitra audit, keahlian direksi dan pertemuan direksi karena proses

audit dapat selesai tepat waktu sepanjang perusahaan dapat memberikan data yang dibutuhkan audit dengan lengkap tanpa dipengaruhi oleh kesibukan auditor. Direksi yang memiliki latar belakang ekonomi dan dengan pengalaman yang dimilikinya serta sering mengadakan rapat pertemuan direksi tidak selalu berkaitan langsung penyelesaian laporan keuangan perusahaan tepat waktu dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit tidak signifikan dalam memediasi pengaruh kesibukan mitra dan karakteristik direksi terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menguji pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan hasil yang inkonklusif tentang peran mediasi keterlambatan laporan audit. Penelitian mendatang dapat memperluas sektor perusahaan lainnya seperti menggunakan perusahaan sektor lainnya di BEI serta menguji variabel seperti variabel kompleksitas, *busyseason*, spesialis auditor, operasi arus kas, *quick ratio*, biaya non audit, independensi komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, pertemuan komite audit (Bhuiyan & D'Costa, 2020; Durand, 2019; Rusmin & Evans, 2017; Serly, 2021; Singh et al., 2022; Tanujaya & Reny, 2022; Wiedjaja & Eriandani, 2021) dalam konteks penelitian kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: Evidence from nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Jurnal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.303>
- Andriani, B. F., Sucipto, & Indaryuni, D. (2020). Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020). *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 45–58.
- Apadore, K., & Yusof, M. 'Ate. bin M. (2020). Board characteristics and audit fees. *International Journal of Management (IJM)*, 11(10), 1846–1860. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.10.2020.172>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & E.Hogan, C. (2015). *Auditing and Assurance Services* (Sixteenth). Freebookslides.
- Astakhov, A., Havranek, T., & Novak, J. (2019). Firm size and stock returns: A quantitative survey. *Journal of Economic Surveys*, 33(5), 1463–1492. <https://doi.org/10.1111/joes.12335>

- Bamahros, H. M., & Hussin, W. N. (2015). Non-audit services, audit firm, tenure and earning management in malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 11(1), 145–168.
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit committee ownership and audit report lag: Evidence from australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Bhuiyan, M. B. U., Rahman, A., & Sultana, N. (2020). Female tainted directors, financial reporting quality and audit fees. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(2), 100189.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 112–131. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.001>
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings volatility and audit report lag. *Advances in Accounting*, 51, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100496>
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018* (pp. 1–3). Retrieved from: www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019*. Retrieved from: www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2021a). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020* (pp. 1–5). Retrieved from: www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2021b). *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*. 1–22. Retrieved from: www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021* (pp. 1–5). Retrieved from: www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022* (pp. 1–5). Retrieved from: www.idx.co.id.
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan faktor lainnya terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akutansi TSM*, 1(3), 111–122.
- Chandra, B., & Kellin. (2020). Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 186–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2006>
- Chen, F., Hope, O. K., Li, Q., & Wang, X. (2011). Financial reporting quality and investment efficiency of private firms in emerging markets. *Accounting Review*, 86(4), 1255–1288. <https://doi.org/10.2308/accr-10040>
- Clatworthy, M. A., & Peel, M. J. (2016). The timeliness of UK private company financial reporting: Regulatory and economic influences. *British Accounting Review*, 48(3), 297–315. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.05.001>
- Creswell, J. W. (2012). *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (P. A. Smith, C. Robb, & M. Buchholtz (eds.); Fourth). Pearson Education.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77, 35–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang

- memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*, 441–458.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dwiyanti, N. K. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Auditor characteristics and audit opinion : Does affect the audit report lag ? *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.9576>
- Efwita, Y.NR, E. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap pemilihan auditor eksternal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1453–1464. DOI: 10.24036/wra.v7i1.104568
- Etienne, J. (2011). Compliance theory : A goal framing approach. *Law and Policy*, 33(3), 305–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9930.2011.00340.x>
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2015). Economic relations among earnings quality measures. *A Journal of Accounting, Finance and Business Studies*, 51(3), 311–355. <https://doi.org/10.1111/abac.12054>
- Ezat, A. N., Bekheet, M. N., Abulaila, M. D., Hendaoui, A. A., Faramawi, F. abdelrahman ahmed, & Aljuwaie, H. F. (2021). The association between audit report lag and audit quality, and audit committee in the Saudi Arabia context. *Elementary Education Online*, 20(6), 1522–1540.
- Fanani, Z., & Sari, Y. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan, transaksi pihak terkait, dan reputasi perusahaan terhadap manajemen laba. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.120>
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate governance and financial ratios effect on audit report lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/doi/10.35609/afr.2020.5.1>
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967–1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.4.967>
- Gamra, S. Ben, Hamza, F., & Borgi, H. (2022). The impact of IFRS adoption and corporate governance mechanisms on audit report lag : Evidence from an emerging country. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(4), 604–630. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24818/jamis.2022.04006>
- Garkaz, M., Abdollahi, A., & Niknam, S. (2016). Studying the effect of the board characteristics on the timeliness financial reporting of listed companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Financial and Actuarial Mathematics and Management*, 4, 42–48.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2010). Principles of managerial finance. In *Pearson* (13th ed., Vol. 24, Issue 3). Pearson Education.
- Goodwin, J., & Wu, D. (2016). What is the relationship between audit partner busyness and audit quality? *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 341–377. <https://doi.org/doi:10.1111/1911-3846.12129> This
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, X. (Sean). (2019). Audit partner busyness and cost

- of equity capital. *International Journal of Auditing*, 23(1), 57–72. <https://doi.org/10.1111/ijau.12144>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The effect of audit fee, audit delay, and auditor switching on audit quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Herath, S. K., & Albarqi, N. (2017). Financial reporting quality : A literature review school of business administration. *International Journal of Business Management and Commerce*, 2(2), 1–14.
- Husnia, D. (2021). *Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Badan Usaha* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29647>
- Hussin, W. N., Bamahros, H. M., & Shukeri, S. N. (2018). Lead engagement partner workload, partner-client tenure and audit reporting lag: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Retrieved from: <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>
- Ishaq, M., & Che-ahmad, A. (2016). Effects of board size , board committees characteristics and audit quality on audit report lags. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 810–818. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.114>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada timeliness of financial reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423–450.
- Juliardi, D., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2021). The characteristics of auditee and audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1), 66–75.
- Kang, S. M., Hwang, I. T., & Hur, K. S. (2019). Non-audit services and auditor independence depending on client performance. *Australian Accounting Review*, 29(3), 485–501. <https://doi.org/10.1111/auar.12243>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh praktik corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Lai, K. M. Y., Sasmita, A., Gul, F. A., Foo, Y. B., & Hutchinson, M. (2018). Busy

- Auditors, Ethical Behavior, and Discretionary Accruals Quality in Malaysia. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1187–1198. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3152-4>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i2.188>
- Nouraldeen, R. M., Mandour, M., & Hegazy, W. (2021). Audit report lag: Do company characteristics and corporate governance factors matter? empirical evidence from lebanese commercial banks. *BAU Journal - Society, Culture and Human Behavior*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54729/2789-8296.1045>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Penyampaian laporan keuangan berkala emitmen atau perusahaan publik (pp. 1–17). Retrieved from: *Ojk.Go.Id*
- Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamar, M. (2020). Determinasi kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 89–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
- Rahma, A. A., Lusiana, & Indriani, P. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan size perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210–220.
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malek, M. M. (2019). Audit committee characteristics and audit report lag : Evidence from oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152–169. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.14170>
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., Malik, M., & Abdullah, A. A. H. (2021). The association between audit partner busyness, audit partner tenure, and audit efficiency. *Asian Economic and Financial Review*, 11(1), 90–103. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.111.90.103>
- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas, terhadap pemberian opini audit. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 51–62.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Salleh, N. M. Z. N., & Haat, M. H. C. H. (2014). Audit committee and earnings management: Pre and post MCGG. *International Review of Management and Business Research*, 3(1), 307–318.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh iuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239e>
- Saretta, I. R. (2019). *Pentingnya Memahami PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)*. Retrieved from: <https://www.cermati.com/artikel/pentingnya-memahami-psak-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan>
- Serly, S. (2021). Tata kelola perusahaan dan audit report lag pada perusahaan financial yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner*, 5(2), 631–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.498>
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh profitabilitas dan komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor property dan real estate (2017-2018). *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388–394.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Singh, A., Singh, H., Sultana, N., & Evans, J. (2019). Independent and joint effects of audit partner tenure and non-audit fees on audit quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 186–205.
- Singh, H., Sultana, N., Islam, A., & Singh, A. (2022). Busy auditors, financial reporting timeliness and quality. *British Accounting Review*, 54(3), 1–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101080>
- Soroushyar, A. (2022). Auditor characteristics and the financial reporting quality: The moderating role of the client business strategy. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Super, S. O., & Shil, N. C. (2019). Effect of audit delay on the financial statements. *Sumerianz Journal of Economics and Finance*, 2(4), 37–43.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran kap terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 354–368.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap audit report lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/>
- Tanujaya, K., & Sherly. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.343>
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan terhadap kualitas audit di indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 58–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Waris, M., & Din, B. H. (2023). Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan. *Cogent Business & Management*, 10(1). 2164995, <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164995>
- Wiedjaja, D. A., & Eriandani, R. (2021). Auditor characteristics and audit report lag: Industry specialization and long tenure as moderating variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 106–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i2.25496>
- Wisely, N. A., & Karina, R. (2022). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 209–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i2.252>